

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis, oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Pentingnya pendidikan tercermin dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan GBHN yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap warga Negara yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian program pendidikan memiliki andil besar terhadap kemajuan sosial ekonomi dan kesejahteraan suatu bangsa, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, misalnya dengan meningkatkan sarana dan prasarana, kualitas guru dan penyempurnaan kurikulum.

Kualitas keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini berarti bahwa untuk mencapai kualitas pengajaran yang tinggi, setiap mata pelajaran harus diorganisasikan dengan tepat dan selanjutnya disampaikan kepada siswa dengan strategi yang tepat pula. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran diharapkan guru dapat memilih, dan menerapkan strategi pembelajaran yang relevan dengan bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa. Kesesuaian antara bahan ajar dan strategi pembelajaran

yang diterapkan, diharapkan peserta didik dapat mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan formal yang bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju ke jenjang pendidikan lebih lanjut. Sekolah Menengah Pertama (SMP) memberikan bekal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor untuk mempersiapkan peserta didik menjadi lebih berkompetensi. Namun pada kenyataannya tidak semua lulusan SMP/MTs dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi sebagian diantaranya harus memasuki dunia kerja. Oleh karena itu kurikulum SMP 2004 memuat mata pelajaran keterampilan. Mata pelajaran ini perlu diberikan kepada peserta didik ditingkat SMP/MTs, sehingga jika mereka tidak melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi .

Mereka telah mempunyai bekal keterampilan yang nantinya akan dapat berguna untuk kehidupan mendatang. Berdasarkan kurikulum SMP tahun 2004 mata pelajaran keterampilan berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan membuat suatu benda kerajinan atau teknologi. Mata pelajaran Keterampilan mempunyai fungsi mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, dan sikap dalam berkarya. Pembelajaran keterampilan berorientasi pada pembuatan hasil karya yang ditunjang oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan fungsi tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memahami keterampilan atau teknologi, terampil

dan kreatif dalam menciptakan bentuk baru, memenuhi sikap menghargai proses dan hasil karya (Depdiknas, 2004).

Mata pelajaran keterampilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu mata pelajaran keterampilan kerajinan dan mata pelajaran teknologi (Depdiknas, 2004). Keterampilan dibidang kerajinan mencakup keterampilan mengkonstruksi, merajut, mengayam, menjahit, merenda, menyulam, melipat, dan mengkolase, mengaplikasi dan membentuk. Penekanan jenis keterampilan yang dipilih sekolah berdasarkan pertimbangan yang ada antara lain minat dan bakat siswa, guru bidang studi, tersedianya sarana prasarana, lingkungan budaya dan kebutuhan daerah.

Mata pelajaran keterampilan tersebut diberikan secara berkelanjutan mulai kelas VII sampai IX. Alokasi waktu yang disesuaikan untuk mata pelajaran kerajinan adalah 2 x 40 menit setiap minggunya. Menghias Sulaman Inggris pada saputangan merupakan sebagian kompetensi yang ada pada mata pelajaran keterampilan. Menghias Sulaman Inggris pada saputangan diberikan dengan tujuan agar siswa memiliki kecakapan dan keterampilan dalam menghias benda jadi menggunakan tusuk hias sesuai kreatifitas masing-masing, sehingga menghasilkan berbagai produk fungsional yang berkualitas. Sulaman Inggris merupakan sulaman yang didesain dengan memvariasikan tusuk hias dengan warna benang yang sama dengan bahan. Ragam hias yang digunakan untuk sulaman sering menggunakan ragam hias naturalis seperti bentuk bunga-bunga, binatang, buah-buahan dan geometris. Penggunaan tusuk divariasikan lebih dari dua macam tusuk.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 1 Biru-Biru, dari hasil karya siswa yang telah mempelajari Sulaman Inggris, dari pengamatan penulis dinilai masih kurang bervariasi, kurang kreatif dan kurang indah. Hal ini sebagaimana dikeluhkan oleh beberapa siswa yang menyatakan masih bingung dalam membuat variasi tusuk hias pada sulaman Inggris. Terbukti bahwa pencapaian kompetensi siswa masih rendah. Hal ini didasarkan data sebagai berikut :

Tabel: 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Menyulam Siswa

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2010/2011	<70 (kurang)	14 Orang	40 %
	7,00-7,90 (cukup)	12 Orang	34,2%
	8,00-8,90 (baik)	9 Orang	25,7%
	9,00-10 (sangat baik)	Orang	-%
	Jlh Siswa = 35		
2011/2012	<70 (kurang)	15 Orang	50 %
	7,00-7,90 (cukup)	10 Orang	33,3%
	8,00-8,90 (baik)	5 Orang	16,6%
	9,00-10 (sangat baik)	Orang	-%
	Jlh Siswa = 30		
2012/2013	<70 (kurang)	16 Orang	76,2%
	7,00-7,90 (cukup)	5 Orang	23,8%
	8,00-8,90 (baik)	Orang	-%
	9,00-10 (sangat baik)	Orang	-%
	Jlh Siswa = 21		

Sumber : Guru mata pelajaran Keterampilan SMP Negeri 1 Biru-Biru

Kesulitan yang dialami siswa antara lain disebabkan kurangnya penggunaan prangkat pembelajaran Sulaman Inggris yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran mata pelajaran keterampilan. Sementara ini guru telah menggunakan buku cetak sebagai bahan ajar untuk pelajaran keterampilan terutama pada Sulaman Inggris tetapi hal tersebut belum optimal dalam membantu siswa untuk menguasai Sulaman Inggris, sehingga guru ingin memaksimalkan prestasi siswa yaitu dengan menggunakan Jobsheet (lembar

kerja). Terbatasnya prangkat pembelajaran Sulaman Inggris untuk siswa-siswi SMP ini memotivasi penulis untuk membuat Jobsheet (lembar kerja) yang praktis, mudah dipahami, menarik, karena dilengkapi dengan gambar-gambar dan sistematikannya disusun secara runtut dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Jobsheet (lembar kerjs) adalah suatu paket pedoman dan bahan belajar bagi siswa yang dapat dipakai untuk tujuan belajar yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu (Depdiknas, 2006:13). Sebagai pembelajaran Jobsheet (lembar kerja) memiliki beberapa keunggulan yaitu : bagi siswa waktu belajar lebih cepat, menumbuhkan semangat belajar, mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri, meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengembangkan kualitas dan kreativitasnya. Mata pelajaran keterampilan di SMP Negeri 1 Biru-Biru pada kompetensi menghias sputangan dengan sulaman inggris memerlukan Jobsheet (lembar kerja) yang layak digunakan sebagai prangkat pembelajran siswa. Pembuatan Jobsheet (lembar kerja) pembelajaran sangat penting dilakukan, melalui Jobsheet (lembar kerja) ini diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri, lebih semangat dan tuntas karena Jobsheet (lembar kerja) ini memberi fasilitas kepada siswa untuk mengulangi bagian-bagian yang penting untuk dipelajari, dilengkapi gambar dan sistimatikanya disusun secara runtut dengan bahasa yang sederhana dan jelas.

Dalam penelitian ini, peneliti membaca beberapa referensi penelitian terdahulu oleh Ananingsih (2006) yang meneliti mengenai pembelajaran dengan Jobsheet (lembar kerja) yang menyatakan bahwa dengan menerapkan Jobsheet (lembar kerja) pada pelajaran mata pelajaran Menggambar Busana Di SMK N 2

Godean berjalan dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Dengan adanya permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul, **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Menyulam Dengan Menggunakan Jobsheet (Lembar Kerja) Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Biru-Biru Tahun Ajaran 2013/2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Apakah yang menyebabkan kurangnya antusias siswa dalam proses belajar mengajar khususnya pada pelajaran kerajinan?
2. Apakah masih banyak siswa yang kurang mampu membuat Sulaman Inggris dengan baik?
3. Bagaimanakah keterbatasan prangkat pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar kompetensi menghias saputangan dengan Sulaman Inggris pada mata pelajaran keterampilan?
4. Apakah tidak tersedia Jobsheet (lembar kerja) yang digunakan sebagai Jobsheet (lembar kerja) belajar pada pelajaran keterampilan?
5. Apakah Jobsheet (lembar kerja) Sulaman Inggris untuk pelajaran keterampilan dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan kompetensi menghias saputangan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, banyak sekali masalah yang terkait, agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga tidak semua permasalahan diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada yaitu Jobsheet (lembar kerja) Sulaman Inggris pada mata pelajaran keterampilan yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa, materi sebagai materi perlakuan adalah menyulam saputangan dengan motif Sulaman Inggris.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka disusun rumusan masalah sebagai berikut “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar menyulam siswa kelas VIII Tahun ajaran 2013/2014 melalui penerapan Jobsheet (lembar kerja) di SMP Negeri 1 Biru-Biru”?.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menyulam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Biru-Biru Tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan Jobsheet (lembar kerja).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran Sulaman Inggris.
2. Membantu siswa belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan masing masing siswa.
3. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang akademik dan praktik. Dalam bidang akademik yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pengertian Sulaman Inggris, sedangkan praktek yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghias Sulaman Inggris.
4. Mempermudah guru mengawasi saat proses belajar mengajar pada mata pelajaran keterampilan.

5. Menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan dalam meningkatkan kompetensi menghias Sulaman Inggris pada sputangan mata pelajaran keterampilan.
6. Sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian yang relevan selanjutnya.